

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PADA MASA COVID-19 DI KECAMATAN BABUSSALAM KABUPATEN ACEH TENGGARA PROVINSI ACEH

Hindarto Hidayat Nurman

NPP. 29.0031

Asdaf Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: hindartohidayat@gmail.com

ABSTRACT (in english)

Problem Statement/Background (GAP): This Reasearch is based on a decline in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Babussalam District, SoutheastAceh Regency, Aceh Province during the Covid-19 period. This decline in the development of MSMEs is indicated by a decrease in the economic growth index in Southeast Aceh Regency. **Purpose:** Business development is influenced by several factors including capital, marketing, raw materials, labor, technology, transportation costs, high energy, communication, administrative procedures. This study aims to dig up information and get a description or description of the development of micro, small and medium enterprises and to be able to find out what are the factors that support and hinder the development of MSMEs as well as what efforts are being made to optimize the development of micro, small and medium enterprises in Babussalam District, Kabupaten Babussalam. Southeast Aceh. **Metode:** This study uses a descriptive qualitative research approach with an inductive approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. **Result:** The results showed that the development of MSMEs in Babussalam District, Southeast Aceh Regency was supported by the government by being a facilitator to distribute Aid injections for MicroBusiness Actors from the central government, namely the Ministry of Cooperatives and MSMEs, providing facilities and infrastructure in the form of field land and baleho for product marketing. There are several problems, namely access to capital sources that are difficult and complicated, minimal product innovation, less than optimal marketing and inadequate workforce. **Conclusion:** Faktor pendukung dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah pada masa covid-19 di kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara antara lain: Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara melalui Dinas Koperasi UKM dan Transmigrasi telah menyediakan sarana dan prasarana berupa lapangan luas yang dan papan baleho yang dapat disewa dengan harga yang terjangkau oleh para pelaku UMKM dan Dinas Koperasi UKM dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Tenggara telah menjadi perpanjangan tangan Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah untuk menyalurkan suntikan dana Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro pada masa covid-19 sebagai upaya pemulihan ekonomi nasional
Keywords: Development, MSMEs, CoviD -19

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penurunan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara pada masa *covid-19*. Penurunan pengembangan UMKM ini ditunjukkan dengan penurunan indeks pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tenggara. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan mendapatkan deskripsi atau gambaran tentang pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dan untuk dapat mengetahui apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan UMKM serta apa saja upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara didukung oleh pemerintah dengan menjadi fasilitator untuk menyalurkan suntikan Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro dari pemerintah pusat yaitu Kementerian Koperasi dan UMKM, menyediakan sarana dan prasarana berupa tanah lapang dan baleho untuk pemasaran produk. Terdapat beberapa problematika yaitu akses sumber permodalan yang sulit dan berbelit, inovasi produk yang minim, pemasaran yang kurang optimal serta tenaga kerja yang kurang memadai. **Kesimpulan:** Faktor pendukung dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah pada masa *covid-19* di kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara antara lain: Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara melalui Dinas Koperasi UKM dan Transmigrasi telah menyediakan sarana dan prasarana berupa lapangan luas dan papan baleho yang dapat disewa dengan harga yang terjangkau oleh para pelaku UMKM dan Dinas Koperasi UKM dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Tenggara telah menjadi perpanjangan tangan Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah untuk menyalurkan suntikan dana Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro pada masa *covid-19* sebagai upaya pemulihan ekonomi nasional. **Kata kunci:** Pengembangan, UMKM, Covid-19.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan sangat penting untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Soetjipto dalam Churiyah (2021) menyatakan bahwa peran UMKM sangat strategis bagi perkembangan ekonomi nasional. Pentingnya UMKM tersebut dapat dilihat dari sumbangsinya terhadap perekonomian nasional pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dari tahun ke tahun. Berdasarkan pada grafik Kontribusi UMKM Terhadap PDB Nasional Tahun 2010-2020, sumbangsiah UMKM terhadap PDB pada tahun 2020 merupakan yang terendah sejak 2010 silam yakni 37,3 Persen. Kondisi tersebut mengalami penurunan drastis dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, sumbangsiah UMKM terhadap PDB mencapai angka 60 persen. Sehingga penurunan yang terjadi pada tahun 2020 adalah sebanyak 22,7 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Dalam upaya memberdayakan UMKM, Indonesia & Global harus dihadapi dengan wabah pandemi yang tak terduga, yakni Pandemi COVID-19. Nofianti dalam Churiyah (2021) menyatakan bahwa terdapat sekitar 96 persen UMKM mengalami imbas negatif dari wabah *Covid-19*, dan 75 persen berimbas pada penurunan terhadap penjualan produknya. Wabah *covid-19* membawa dampak akibat sangat besar terhadap keberlangsungan seluruh aktivitas, salah satu aspek yang sangat signifikan terkena imbas dari wabah *covid-19* merupakan perkembangan ekonomi. Dampak buruk pandemi *Covid-19* juga dirasakan masyarakat hingga ke pelosok negeri ini, salah satunya adalah Kabupaten Aceh Tenggara. Menurut data gugus tugas *covid-19* Provinsi Aceh, per 17 September 2021 kasus terkonfirmasi positif pada kabupaten Aceh Tenggara sebanyak 354 kasus, 78 dalam perawatan dan 262 sembuh (*Covid-19*, n.d.). Kebijakan pembatasan sosial pada masa pandemi dengan ragam bentuk dan levelnya berdampak pada sektor ekonomi kabupaten Aceh Tenggara.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tenggara berdasar grafik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2021 mengalami penurunan drastis di tahun 2020. Tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi aceh menembus angka 4.23 persen sedangkan pada tahun 2020 minus -0.17 persen. Penurunan laju pertumbuhan tersebut sebesar 4,06 persen dari tahun 2019 ke 2020. Penurunan laju pertumbuhan ekonomi tersebut juga berakibat pada terjadinya pemutusan hak kerja (PHK) dari industri yang terdampak pandemi *covid-19* sehingga menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan.

Menurut data (*Dinas Koperasi Dan UMKM ACEH*, n.d.) terdapat 74.810 unit usaha 1.245 diantaranya terdapat di kabupaten Aceh Tenggara dengan sektor usaha yang beragam. UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara bergerak dibanyak bidang diantaranya adalah kelontong, warung kopi, jualan kain, jualan pakaian, jual emas, industri pisang asap (*sale*), dan grosir sembako. Berdasarkan data Perubahan Omzet UMKM terdampak Pandemi *Covid-19*, dapat diketahui bahwa pandemi *covid-19* menyebabkan 63,9% dari UMKM yang terdampak *covid-19* mengalami penurunan omzet lebih dari 30% dan hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet. Penerapan kebijakan-kebijakan oleh pemerintah guna menekan jumlah pasien terpapar positif corona dan menanggulangi *Covid-19* seperti Peraturan Pemerintah Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PSBB transisi, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro, PPKM darurat hingga PPKM Level tentu memunculkan permasalahan baru. Kebutuhan yang terus meningkat dan permasalahan ekonomi yang kompleks dirasakan oleh pelaku UMKM.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, *Pertama* adalah penelitian Penelitian Melfrianti Romaulidan Robert Sinaga (2020) yang berjudul Pengaruh Pandemi Virus Corona (*Covid-19*) terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan Medan, penelitian ini menemukan bahwa Dampak dari wabah *Covid-19* yang dialami pedagang buah dan sayuran yakni jumlah penghasilan yang sangat memburuk mencapai lebih dari 50%. *Yang kedua*, Penelitian Awaloedin, Sazali, Dipa Teruna, Nurhilaludin. Muthia Hanifa (2020) yang berjudul Strategi menghadapi dampak pandemi *Coovid-19* terhadap Usaha Kecil dan Menengah), menemukan bahwa Tips dan strategi yang diberikan dapat dijalankan

oleh para pelaku UMKM di tengah wabah Covid-19. Triks yang diberikan itu adalah , Kontrol kondisi keuangan, status aset dan hutang, Merancang strategi bisnis baru dan mengatur resiko untuk dapat merancang taktik dalam menanggulangi resiko kerugian yang mungkin terjadi. Penelitian Fanny Novika menemukan bahwa Pelaku Ekonomi mikro terdiri dari 3 yakni rumah tangga, UMKM dan koperasi. Taktik atau rencana yang mungkin dilaksanakan sektor rumah tangga adalah mempertahankan produksi dan efektivitas konsumsi. Rencana yang dapat dilakukan sektor UMKM adalah efektivitas produksi dan adaptasi strategi pemasaran. (Fanny Novika, 2020). Penelitian Yusvita Nena Arinta menemukan bahwa UMKM terkena dampak yang sangat besar akibat pandemi Covid-19. Namun, UMKM tetap memperoleh perhatian khusus dari Pemerintah sehingga mampu membantu permasalahan yang dirasakan UMKM. UMKM kedepannya diharapkan mampu melaksanakan penerapan rancangan strategi yang baru (Yusvita Nena Arinta, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Harnida W dkk tentang Strategi Mempertahankan Umkm Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan BungkuTengah Kabupaten Morowali, penulis menemukan bahwa Memberikan sosialisasi strategi yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM di Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali, untuk mampu bertahan dan bangkit dari krisis dengan perencanaan taktik rencana yang meliputi *position, plan, perspective, projects and preparedness* (Harnida dkk., 2020).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pengembangandan pemasaran serta lokasi penelitian yakni di Kabupaten Aceh Tenggara. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Tambunan (2012) yang menyatakan bahwa terdapat tiga indikator dalam pengembangan usaha, yaitu modal, pemasaran dan tenaga kerja..

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini informan ditentukan melalui teknik *Purposive sampling dan Snowball sampling*. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan Tahap pengumpulan data, Editing dan Coding. Adapun analisisnya menggunakan teori pengembangan usaha yang disampaikan oleh Tambunan yang menyatakan bahwa Pengembangan usaha terdiri dari empat tahap, yaitu pengembangan usaha, yaitu modal, pemasaran dan tenaga kerja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan usaha mikro kecil menengah pada masa pandemicovid-19 menjadi perhatian utama pemerintah. Penulis mengkaji bagaimana pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pengembangan usaha mikro kecil menengah. Tambunan menjabarkan bahwa perkembangan usaha mikro kecil menengah dipengaruhi oleh: Modal, pemasaran, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, biaya transportasi, energi yang tinggi, komunikasi, dan prosedur administrasi. Dalam penelitian ini penulis membahas beberapa faktor yaitu modal, pemasaran dan tenaga kerja yang penulis sajikan sebagai berikut:

3.1 Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data terhadap hal hal yang terjadi di lokasi penelitian, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Faktor tersebut adalah :

- **Penyediaan sarana dan prasarana**

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa pengembangan usaha kecil dan menengah sangat didukung oleh pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara berupa penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yaitu sebuah tanah lapang dan papan baleho yang dapat digunakan sebagai tempat atau lahan untuk mempromosikan barang dan jasa yang dapat disewa dengan harga terjangkau oleh para pelaku UMKM

- **Adanya bantuan Pelaku Usaha Mikro**

Penulis menemukan bahwa mengenai pemberian akses terhadap sumber-sumber pendanaan, Dinas Koperasi UKM Kabupaten Aceh Tenggara telah menyalurkan Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) bagi masyarakat sebagai suntikan modal awal. Penulis mendapatkan dokumen terkait bantuan tersebut bahwa kucuran dana yang diberikan bersumber dari pemerintah pusat dalam hal ini yakni Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Nomor 6 Tahun 2020. Pemberian BPUM dilakukan agar pelaku usaha mikro dapat menjalankan usaha di tengah krisis akibat pandemi *COVID-19* dalam rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional

- **Peningkatan promosi produk**

Penulis menemukan berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan peningkatan promosi produk yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Aceh Tenggara yaitu berupa kegiatan seperti Pojok Kreatif Café dan pameran UMKM yang diadakan di tempat keramaian seperti di taman kota. Pojok Kreatif Café merupakan penyediaan *space* (ruang) di setiap cafe maupun lokasi wisata untuk memajang hasil kerajinan serta ide-ide kreatif lokal yang bisa dipasarkan kepada para pengunjung.

3.2 Faktor Penghambat

- **Modal**

Modal adalah faktor terpenting dalam membuka usaha. Karena UMKM merupakan usaha rumahan yang mengandalkan modal sendiri, maka dalam permodalan ini memerlukan bantuan dari pemerintah. Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kelemahan permodalan UMKM di Kabupaten Aceh Tenggara yaitu akses untuk mendapatkan modal ke Lembaga perbankan sangatlah minim dan berbelit, juga keterbatasan kemampuan para pelaku UMKM membuat standar proposal yang baik dan benar sehingga lembaga keuangan seperti bank kurang memahami kriteria UMKM tersebut dan berujung kredit ditolak.

- **Pemasaran**

Kegiatan pemasaran dilakukan untuk dapat mencapai sasaran pelaku usaha yaitu untuk dapat meningkatkan laba, karenanya pelaku usaha agar dapat tetap hidup, berkembang dan bersaing harus menetapkan dan menerapkan strategi dan cara pemasaran. Penentuan bagaimana pelaku UMKM menyajikan penawaran produk pada pasar tertentu merupakan salah satu unsur strategi pemasaran. Unsur tersebut adalah Produk, Harga dan Promosi.

- **Tenaga Kerja**

Proses pengembangan UMKM tak terlepas dari peran penting para tenaga kerja. Ketersediaan tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) hendaknya dikaji secara cermat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus menyadari bahwa kualitas tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja usaha. Aktivitas UMKM tidak akan berjalan tanpa keterlibatan tenaga kerja. Penulis menemukan bahwa Sistem perekrutan Tenaga kerja di kabupaten Aceh tenggara rata rata didasari tanpa adanya seleksi, melainkan hanya mengedepankan asas kekeluargaan saja. Penulis menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa tenaga kerja pada UMKM di kabupaten aceh tenggara belum memiliki standar keahlian, keilmuan tertentu pada bidangnya sehingga menghambat proses pengembangan UMKM tersebut.

3.3 Upaya Dinas Koperasi UKM dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Tenggara

Dalam rangka memajukan dan menumbuhkan serta mengembangkan UMKM, pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara melakukan beberapa upaya yaitu :

- Mengadakan Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan
- Meluncurkan Program Pojok Kreatif Cafe
- Memfasilitasi Penyaluran Bantuan Sosial

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengembangan usaha mikro kecil menengah pada masa pandemicovid-19 menjadi perhatian utama pemerintah. Penulis mengkaji bagaimana pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pengembangan usaha mikro kecil menengah. Tambunan menjabarkan bahwa perkembangan usaha mikro kecil menengah dipengaruhi oleh: Modal, pemasaran, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, biaya transportasi, energi yang tinggi, komunikasi, dan prosedur administrasi.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada masa Covid-19 di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Yang menjadi Faktor pendukung adalah Tersedianya sarana dan prasarana berupa lapangan luas dan papan baleho yang dapat disewa dengan harga terjangkau oleh para pelaku UMKM, Kesiapan Dinas Koperasi UKM dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Tenggara untuk menjadi perpanjangan tangan Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah untuk menyalurkan suntikan dana Bantuan bagi Para Pelaku UKM, dan adanya Program Pojok Kreatif Cafe untuk mendukung para pelaku usaha dalam mempromosikan barang dan jasanya. Sedangkan Faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan antara lain, akses sumber permodalan yang sulit dan berbelit, Kurangnya inovasi para pelaku UKM dan Keterbatasan sumber daya manusia dari segi pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu pelaksanaan penelitian yang sangat singkat.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar Dinas Koperasi UKM dan Transmigrasi Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara hendaknya gencar bekerjasama dengan *stakeholder* lain baik lembaga perbankan dan non perbankan dalam memberikan kemudahan akses sumber modal bagi para pelaku UMKM.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Koperasi UKM dan Transmigrasi Pemerintahan Kabupaten Aceh Tenggara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). Metode Penelitian Kualitatif (Bumi Aksara (Ed.)). Ariyanto, A., Andi, D., Abid, M., Oktavianti, N., Amelia, Rizka Wahyuni, Retrieved November 12, 2021, from <https://kbbi.web.id/pasar>
- Budiarto, & Rachmawan. (2015). Pengembangan UMKM. Gajah Mada Press.
- Churiyah, M., Susanti, E., Pratikto, H., & Malang, U. N. (2021). Strategi Penguatan Daya Saing UMKM Dimasa Pandemi COVID-19. 4(2), 129– 135.
- Covid-19, A. T. (n.d.). Aceh Tanggap Covid-19. Dipetik september 18. <https://covid19.acehprov.go.id/>
- Farida, N. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., & Faried, A. I. (2020). Kewirausahaan dan UMKM (A. Rizki (Ed.)). Yayasan Kita Menulis.

Marpaung, M., Sugianto, S., & Yolanda, U. (2021). Model Quadruple Helix Dalam Pengembangan Nitisusanro, M. (2010). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil.

Novika, F., & Gumbira, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pemilik Risiko Pelaku Ekonomi Mikro Dan Strategi Penanggulangan Risiko. Proceeding Seminar Nasional

Putra Taranggana (FISIP, U. A. (2015). Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha

Rachmat. (2014). Manajemen Strategik. CV Pustaka Setia.

Rahmawati. (2017). Manajemen Pemasaran. In T. Kiswanto Fitriastuti (Ed.), University Mulawarman. University Mulawarman Press.

